

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Profil Kabupaten Kutai Timur

1. Sejarah Singkat Kabupaten Kutai Timur

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu wilayah hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 47 Tahun 1999, tentang pemekaran wilayah Propinsi dan Kabupaten yang diresmikan oleh Mendagri pada tanggal 12 Oktober 1999. Secara administrasi memiliki memiliki luas 3.574.745 Km² (17%) dari wilayah Kalimantan Timur.

2. Kondisi Geografis

a. Posisi Geografis

Secara geografis Kabupaten Kutai Timur letaknya berada pada 115°56'26" – 118°58'19" Bujur Timur dan 1°17'1" Lintang Selatan-1°52'39" Lintang Utara. 115°5'26"-118°58'19" Bujur Timur dan 0°02'11" Lintang Selatan – 1°52'39" Lintang Utara.



Gambar 2.1: Peta Kabupaten Kutai Timur

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Kutai Timur Tahun 2015

Berdasarkan posisi diatas, maka Kabupaten Kutai Timur berbatasan dengan 2 kabupaten dan kota lain di wilayah Kalimantan Timur, yaitu Kabupaten Berau, Kabupaten Kutai Kartanegara dan Kota Bontang. Selain berbatasan dengan wilayah daratan Kabupaten Kutai Timur juga dianugerahi dengan berbatasan langsung dengan lautan. Lengkapnya adalah sebagai berikut:

- a) Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kecamatan Talisayan dan Kecamatan Kelay (Kabupaten Berau)
- b) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Kecamatan Bontang Utara (Kota Bontang) dan Kecamatan Marang Kayu (Kabupaten Kutai Kartanegara)
- c) Sebelah Timur : Berbatasan dengan Selat Makassar dan Laut Sulawesi
- d) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Kecamatan Kembang Janggut dan Kecamatan Tabang (Kabupaten Kutai Kartanegara)

Kondisi ini merupakan modal awal yang baik bagi pembangunan di Kutai Timur. Bila dilihat lebih jauh maka akibat dari kondisi geografis ini maka Kabupaten Kutai Timur memiliki potensi yang cukup strategis bagi perekonomian karena posisi ini mendukung interaksi wilayah-wilayah desa/kecamatan di Kabupaten Kutai Timur dengan wilayah luar,

tidak hanya dalam skala provinsi akan tetapi nasional bahkan internasional. Potensi dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kabupaten Kutai Timur berada pada jalur regional lintas Trans Kalimantan yang menghubungkan jalur Tarakan (Kota Orde II) – Tanjung Redeb ke Samarinda (Kota Orde I – Ibu Kota Provinsi) – Balikpapan (Kota Orde I) – Kabupaten Penajam Paser Utara – Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Barat. Sehingga, dengan posisi tersebut, menjadi potensi yang mendukung kelancaran mobilitas barang dan jasa dari dan kedalam Kabupaten Kutai Timur.
- b) Wilayah perairan Kabupaten Kutai Timur dengan panjang garis pantai sekitar 200 km, terletak dalam wilayah perairan Selat Makassar dan Laut Sulawesi dan juga bagian Laut Kalimantan Timur yang merupakan Alur Laut Kepulauan Indonesia (ALKI) II, sehingga posisi Kutai Timur menjadi strategis karena berada pada jalur transportasi laut internasional.

b. Luas Wilayah

Suatu daerah dengan wilayah yang luas harus dilihat sebagai potensi bukan sebagai hambatan banyak yang bisa dilakukan dengan wilayah yang luas tersebut. Kabupaten Kutai Timur

merupakan kabupaten hasil pemekaran berdasarkan Undang-undang Nomor 47 Tahun 1999, yang meliputi 5 kecamatan. Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 16 Tahun 1999, Kabupaten Kutai Timur dimekarkan menjadi 11 kecamatan, dan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kutai Timur Nomor 12 Tahun 2005 dimekarkan lagi menjadi 18 kecamatan, 2 kelurahan dan 133 desa. Luas wilayah Kabupaten Kutai Timur sebesar 35.747,50 km² atau sekitar 24% dari luas wilayah Provinsi Kalimantan Timur.

Luas setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Kutai Timur dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1

Luas Wilayah Kecamatan dan Jumlah Desa di Kabupaten Kutai Timur

No.	Kecamatan	Jumlah		Luas	
		Desa	Kelurahan	Km ²	%
1	Muara Ancalong	8		2.739,30	7,66
2	Busang	6		3.721,62	10,41
3	Long Mesangat	7		526,98	1,47
4	Muara Wahau	10		5.724,32	16,01
5	Telen	7		3.129,61	8,75
6	Kombeng	7		581,27	1,63

7	Muara Bengkal	7		1.522,80	4,26
8	Batu Ampar	6		204,50	0,57
9	Sangata Utara	3	1	1.262,59	3,53
10	Bengalon	11		3.196,24	8,94
11	Teluk Pandan	6		831,00	2,32
12	Rantau Pulung	8		1.660,85	4,65
13	Sangata Selatan	3	1	143,82	0,40
14	Kaliorang	7		3.322,58	9,29
15	Sangkulirang	15		438,91	1,25
16	Sandaran	7		3.419,30	9,57
17	Kaubun	8		257,45	0,72
18	Karangan	7		3.064,36	8,57
Kabupaten Kutai Timur		133	2	35.747,50	100,00

Sumber: Rancangan RPJMD Kabupaten Kutai Timur 2016-2021

3. Visi dan Misi Kabupaten Kutai Timur 2006-2025

VISI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Seperti yang tertuang dalam Rancangan RPJMD Kabupaten Kutai Timur 2016-2021 dijelaskan bahwa Visi Kabupaten Kutai Timur adalah “Terwujudnya Ekonomi Daerah yang Berdaya Saing dan bertumpu pada Pemanfaatan Sumber Daya Lokal menuju Kemandirian Daerah”.

Penjabaran terhadap rekomendasi visi tersebut antara lain :

- a) Terwujudnya Ekonomi Daerah yang Berdaya Saing artinya daerah memiliki beberapa komoditas unggulan yang

mempunyai kemampuan untuk berkompetisi baik ditingkat regional, nasional, maupun global.

- b) Bertumpu pada Pemanfaatan Sumber Daya Lokal, memberikan arti mampu mengelola potensi sumber daya lokal (SDA dan SDM) secara cepat (bijaksana, lestari dan berkelanjutan) merupakan jaminan terhadap keberlanjutan kegiatan pembangunan serta bagi kehidupan generasi sekarang dan akan datang.
- c) Membangun kemandirian daerah memberikan makna bahwa Kabupaten Kutai Timur sebagai daerah mandiri (*independent region*) memiliki kemampuan sendiri atau tidak memiliki ketergantungan besar dalam membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan di daerah.
- d) Kemandirian daerah bukan hanya terbatas pada kemandirian keuangan pemerintah daerah namun meliputi semua komponen pelakunya termasuk masyarakat luas dan dunia usaha.

MISI KABUPATEN KUTAI TIMUR

Untuk mewujudkan visi pembangunan daerah Kabupaten Kutai Timur masa depan ditetapkan misi pembangunan daerah sebagai berikut :

- a. Mewujudkan kehidupan masyarakat/SDM yang berkualitas yang ditandai oleh meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) melalui pemenuhan kebutuhan dasar.
- b. Mewujudkan perbaikan sistem pemerintahan, pelaksanaan pembangunan daerah dan pemberdayaan masyarakat yang berbudaya, berkeadilan, berwawasan kebangsaan dan berbasis pengetahuan.
- c. Mewujudkan pengembangan wilayah dalam konteks kebijakan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal dalam rangka mengurangi disparitas antar wilayah dan sektor pembangunan.
- d. Memberdayakan seluruh kekuatan ekonomi daerah terutama sektor *economic base* yaitu sektor pertanian dan industri pengolahan hasilnya serta bertumpu pada masyarakat dengan memiliki standar kompetensi pasar/berdaya saing.
- e. Mewujudkan sistem dan iklim daerah yang aman, demokratis berdasarkan nilai-nilai budaya lokal serta berketerampilan dan menguasai IPTEK.

4. Lambang Daerah

Simbol warna-warni pada lambang daerah Kabupaten Kutai Timur adalah:



Gambar 2.2: Lambang Kabupaten Kutai Timur

Sumber: Profil Kutai Timur 2015

Keterangan warna dari lambang daerah yaitu:

1. Warna Hijau: Kemakmuran, Kesuburan
2. Warna Kuning Emas: Keluruhan, Keagungan
3. Warna Kuning: Kejayaan
4. Warna Merah: Keberanian
5. Warna Putih: Kesucian
6. Warna Hitam: Kesungguhan

Lambang daerah Kabupaten Kutai Timur mengandung makna sebagai berikut:

- a. Perisai Bersudut Lima: Melambangkan alat pelindung untuk mencapai cita-cita Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 berdasarkan Pancasila.

- b. Bintang Bersudut Lima: Melambangkan Ketuhanan dan Pancasila sebagai Falsafah Negara Republik Indonesia
- c. Rantai: Melambangkan Pemersatu antara seluruh aparatur dan Masyarakat Kabupaten Kutai Timur.
- d. Dua Belas buah Kapas: Melambangkan tanggal 12 (dua belas) yang merupakan Hari Jadi Kabupaten Kutai Timur.
- e. Sepuluh buah Gigi Roda Pabrik: Melambangkan bulan Oktober yang menjadi bulan Penetapan Kabupaten Kutai Timur.
- f. Lima buah Api Menyala: Melambangkan 5 (lima) Kecamatan yang merupakan Cikal Bakal Kabupaten Kutai Timur.
- g. Tiga Lembar Daun: Mengandung arti bahwa Kabupaten Kutai Timur adalah daerah yang subur.
- h. Setumpuk Bahan Tambang: Melambangkan Kandungan Bahan Tambang di Kabupaten Timur sangat berlimpah.
- i. Matahari Terbit: Mengandung arti Kabupaten merupakan daerah yang cerah untuk masa yang akan datang lambang Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia digambarkan dengan 17 bunga kapas, 8 daun kapas dan 45 butir padi.
- j. Sembilan butir Padi pada tangkai kiri dan Sembilan butir padi pada tangkai kanan: Melambangkan Tahun 1999 tahun Penetapan Kabupaten Kutai Timur.

- k. Kelian, Tombak serta Mandau: Melambangkan Masyarakat Kabupaten Kutai Timur siap melaksanakan dan mengamankan pembangunan Kabupaten Kutai Timur.
- l. Kalimat “TUAH BUMI UNTUNG BENUA”: Melambangkan arti bahwa “Bumi/daerah Kabupaten Kutai Timur memiliki Tuah dan sekaligus membawa Keberuntungan bagi Kabupaten Kutai Timur”.

5. Kependudukan

Penduduk berperan ganda dalam pembangunan, yaitu sebagai subjek merangkap objek pembangunan itu sendiri. Oleh karenanya jumlah dan komposisi penduduk harus diketahui sehingga pemerataan hasil pembangunan bisa dengan tepat diformulasikan.

Berdasarkan data tahun 2015, hasil pemutakhiran data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kutai Timur Direktorat Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri, jumlah penduduk di Kabupaten Kutai Timur sebesar 413.508 jiwa. Dari total ini hampir sepertiganya (30,91%) berada di Kecamatan Sangatta Utara. Kemudian jumlah penduduk terbanyak selanjutnya sebesar 9,38% tinggal di Kecamatan Bengalon, 8,32% di Kecamatan Sangatta Selatan, 7,34% berada di Kecamatan Muara Wahau, dan 5,53% tinggal di Kecamatan Kongbeng. Sedangkan 13 kecamatan lain, jumlah penduduknya masing-masing tidak sampai 5% dari total jumlah penduduk Kutai Timur.

Tabel 2.2**Persebaran Jumlah Penduduk pada Setiap Kecamatan**

No	Kecamatan	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1.	Muara Ancalong	16.922	18.926	18.853	15.470	13.157
2.	Busang	6.973	8.008	7.866	6.066	5.520
3.	Long Mesangat	8.343	9.690	9.811	7.399	7.235
4.	Muara Wahau	26.474	32.347	37.136	26.624	30.344
5.	Telen	10.365	12.814	12.980	9.706	10.057
6.	Kombeng	19.220	28.085	31.334	25.184	22.866
7.	Muara Bengkal	18.175	21.962	21.202	16.604	16.698
8.	Batu Ampar	6.897	7.961	7.851	5.924	6.076
9.	Sangatta Utara	144.176	168.036	175.179	130.268	127.817
10.	Bengalon	28.258	49.703	52.821	39.221	38.789
11.	Teluk Pandan	22.415	28.379	30.291	18.754	17.209
12.	Rantau Pulung	10.094	12.014	12.574	9.104	10.083
13.	Sangatta Selatan	39.125	43.553	44.164	33.403	34.403
14.	Kaliorang	14.389	16.928	17.605	13.056	13.466
15.	Sangkulirang	10.059	13.978	15.875	12.595	14.686
16.	Sandaran	23.391	25.754	26.859	20.560	20.508
17.	Kaubun	15.493	17.775	18.909	13.067	13.464
18.	Karangan	10.096	11.810	13.441	9.693	11.130
	Jumlah	430.865	527.723	554.751	412.698	413.508

Sumber: Rancangan RPJMD Kutim Tahun 2016-2021

6. Kondisi Kesejahteraan

a. Kemiskinan

Kabupaten Kutai Timur menggolongkan penduduk miskin adalah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan yaitu yang tingkat pendapatannya kurang dari USD 1,00 perkapita perhari dan konsumsinya berada dibawah garis konsumsi minimum yaitu 2.100 kkal/per kapita/hari (Profil Kutim, 2015).

Jumlah penduduk miskin pada 5 (lima) tahun terakhir, yaitu dari tahun 2012 sebanyak 24.295 jiwa, tahun 2013 sebanyak 27.200 jiwa dan tahun 2014 sebanyak 27.610 jiwa, serta tahun 2015 sebanyak 27.763 dengan presentase berturut-turut sebesar 6,12%, 9,06%, 8,86% dan 8,67%. Dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2.3

Jumlah penduduk dan Presentasi Penduduk Miskin

No	Tahun	Jumlah Penduduk Miskin	Penduduk Miskin(%)	Penduduk Diatas Garis Kemiskinan (%)
1.	2011	27.432	6,37	93,63
2.	2012	24.295	6,12	93,88
3.	2013	27.200	9,06	90,94

4.	2014	27.610	8,86	91,14
5.	2015	27.763	8,67	91,33

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2016

Terjadi fluktuasi jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur untuk periode tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2011 sebanyak 27.432 jiwa, sempat menurun pada tahun 2012 sehingga berjumlah 24.295. setelah tahun 2012 jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kutai Timur terus mengalami peningkatan, dari 27.200 pada tahun 2013 meningkat menjadi 27.763 pada tahun 2015.

B. Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)

1. Latar Belakang Gerakan Pembangunan Desa Mandiri dan Terpadu (Gerbang Desa Madu)

Dalam rangka menilai tingkat kemajuan atau perkembangan desa, maka Desa dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi yaitu: Desa Mandiri, Desa Berkembang, dan Desa Tertinggal. Desa Mandiri adalah Desa yang telah terpenuhi SPM Desa mencakup beberapa aspek yaitu: kebutuhan sosial dasar, infrastruktur dasar sarana dasar, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan desa, serta kelembagaan desa yang berkelanjutan. Desa Berkembang adalah Desa yang sudah terpenuhi SPM Desa pada semua aspek tetapi pengelolaannya belum menunjukkan keberlanjutan, Desa Tertinggal adalah Desa yang belum terpenuhi SPM Desa pada aspek kebutuhan sosial dasar, infrastruktur dasar, sarana dasar, pelayanan umum, dan penyelenggaraan pemerintahan, IPD merupakan suatu ukuran yang disusun untuk menilai tingkat kemajuan atau perkembangan desa di Indonesia dengan unit analisisnya adalah Desa. Pengukuran IPD bersifat *village specific*. Dalam proses penilaiannya, IPD memiliki 5 dimensi yang dijabarkan ke dalam 42 indikator.

Kelima dimensi tersebut adalah: (1) Pelayanan Dasar, (2) Kondisi Infrastruktur, (3) Aksesibilitas/Transportasi, (4) Pelayanan Umum, dan (5) Penyelenggaraan Pemerintah.

1) Pelayanan Dasar

Pelayanan dasar mewakili aspek pelayanan dasar untuk mewujudkan bagian dari kebutuhan dasar, khusus untuk pendidikan dan kesehatan. Variabel yang termasuk sebagai komponen penyusunannya meliputi ketersediaan dan akses terhadap fasilitas pendidikan seperti TK, SD, SMP, dan SMA, serta ketersediaan dan akses terhadap fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, rumah sakit bersalin, puskesmas/pustu, tempat praktek dokter, poliklinik/balai pengobatan, tempat praktek bidan, poskedes, dan apotek.

2) Kondisi Infrastruktur

Mewakili keutuhan dasar ; Sarana; Prasarana; Pengembangan Ekonomi Lokal; dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam secara berkelanjutan dengan memisahkan aspek aksesibilitas/transportasi. Variabel-variabel penyusunannya mencakup ketersediaan infrastruktur ekonomi seperti: kelompok pertokoan, minimarket, maupun toko kelontong, pasar, restoran, rumah makan, maupun warung/kedai makanan, akomodasi hotel atau penginapan, serta bank; ketersediaan infrastruktur energi seperti listrik, penerangan jalan, dan bahan bakar unntuk memasak, ketersediaan infrastruktur air bersih dan sanitasi seperti: sumber air minum, sumber air mandi/cuci, dan fasilitas buang air besar; serta ketersediaan dan kualitas infrastruktur komunikasi dan informasi seperti komunikasi menggunakan telepon seluler, internet, dan pengiriman pos/barang.

3) Aksesibilitas/ Transportasi

Aksesibilitas/transportasi dipisahkan sebagai dimensi tersendiri dalam indikator pembangunan desa dengan pertimbangan sarana dan prasarana transportasi memiliki kekhususan dan prioritas pembangunan desa sebagai penghubung kegiatan sosial ekonomi alam desa. Variabel-variabel penyusunannya meliputi ketersediaan dan akses terhadap sarana transportasi seperti: lalu lintas, dan kualitas jalan, aksesibilitas jalan, ketersediaan dan operasional angkutan umum; dan aksesibilitas transportasi.

4) Pelayanan Umum

Pelayanan umum merupakan upaya pemenuhan kebutuhan pelayanan atas barang jasa, dan/atau pelayanan administratif dengan tujuan memperkuat demokrasi, kohesi sosial, perlindungan lingkungan dan sebagainya.

5) Penyelenggaraan Pemerintah

Penyelenggaraan pemerintahan mewakili indikasi pemerintahan desa merupakan bentuk pelayanan administratif yang diselenggarakan penyelenggaraan pelayanan bagi warga yang dalam hal ini adalah pemerintah. Variabel-variabel penyusunannya meliputi kemandirian seperti: kelengkapan pemerintahan desa, otonomi desa, dan asset/kekayaan desa; serta kualitas sumber daya manusia seperti: kualitas SDM Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Secara umum nilai IPD Kutim sebagai berikut:

Tabel 2.4

Nilai IPD seluruh Kabupaten se Kalimantan Timur

No	Kab	IPD 2014	Pel. Dasar	Kondisi Infra.	Aksesibilitas/trans	Pel. Umum	Penyelenggaraan Pemerintah	Tertinggal	Berkembang	Mandiri	Jumlah Desa
1.	Paser	58,14	62,33	41,91	71,12	55,82	61,26	17,27	79,14	3,60	139
2.	Kubar	53,23	54,71	34,58	67,98	54,73	62,93	31,58	67,37	1,05	190
3.	Kukar	60,91	63,39	48,32	71,29	57,85	66,48	12,44	82,90	4,66	193
4.	Kutim	56,94	60,97	43,41	63,28	57,62	63,69	16,42	80,60	2,99	134
5.	Berau	53,99	59,66	33,25	65,29	58,40	59,47	29,90	70,10	0,00	97
6.	PPU	65,68	66,94	50,63	80,98	64,12	69,75	0,00	96,67	3,33	30
7.	Mahakam Ulu	43,29	45,36	23,94	52,83	44,12	63,27	68,00	32,00	0,00	50
	Kaltim	56,37	59,46	40,17	67,76	56,23	63,46	23,17	74,31	2,52	833

Sumber: Bappenas Tahun 2014

Bila dilihat tiap kecamatan maka akan terlihat sebagai berikut:

Tabel 2.5

Jumlah Desa Mandiri, Berkembang, dan Tertinggal tiap kecamatan di Kabupaten Kutai Timur.

No	Kecamatan	Jumlah Desa	Status					
			Mandiri	(%)	Berkembang	(%)	Tertinggal	(%)
1.	Batu Ampar	6	0	0	3	50,00	3	50,00
2.	Bengalon	11	0	0	7	63,64	4	36,36
3.	Busang	6	0	0	4	66,67	2	33,33
No	Kecamatan	Jumlah Desa	Status					
			Mandiri	(%)	Berkembang	(%)	Tertinggal	(%)

4.	Kaliorang	7	0	0	7	100,00	0	0,00
5.	Karangan	7	0	0	6	85,71	1	14,29
6.	Kaubun	8	0	0	8	100,00	0	0,00
7.	Kombeng	7	0	0	7	100,00	0	0,00
8.	Long Mesangat	7	0	0	6	85,71	1	14,29
9.	Muara Ancalong	8	0	0	5	62,50	3	37,50
10.	Muara Bengkal	6	0	0	6	100,00	0	0,00
11.	Muara Wahau	10	0	0	8	80,00	2	20,00
12.	Rantau Pulung	8	0	0	8	100,00	0	0,00
13.	Sandaran	7	0	0	5	71,43	2	28,57
14.	Sangatta Selatan	4	1	25	3	75,00	0	0,00
15.	Sangatta Utara	3	3	100	0	0,00	0	0,00
16.	Sangkulirang	15	0	0	13	86,67	2	13,33
17.	Telen	7	0	0	4	57,14	3	42,86
18.	Teluk Pandan	6	0	0	6	100,00	0	0,00
	Total Desa	133	4	3.01	106	79,70	23	17,29

Sumber: Bappenas Tahun 2015

Kabupaten Kutai Timur memiliki 133 desa yang tersebar pada 18 kecamatan. Dari 133 desa terdapat 4 desa (3,01%) berstatus Mandiri,

106 desa (79,70%) berstatus Berkembang, dan 23 desa (17,29%) berstatus Tertinggal.

2. Tujuan dan Sasaran Gerbang Desa Madu

Tujuan:

- a. Mengoptimalkan Pelayanan Publik, Pelayanan Dasar dan Penyelenggaraan Pemerintah
- b. Percepatan dan pemerataan pembangunan infrastruktur dasar
- c. Percepatan dan pemerataan pembangunan Aksesibilitas transportasi
- d. Mengembangkan potensi sektoral
- e. Mengoptimalkan kemandirian masyarakat
- f. Meningkatkan capaian Indeks Pembangunan Desa

Sasaran :

1. Mengurangi jumlah desa tertinggal dari 16,42% menjadi 0%
2. Mengurangi jumlah desa berkembang dari 80,60% menjadi $\leq 50\%$
3. Meningkatkan jumlah desa mandiri dari 2,99% menjadi $\geq 50\%$
4. Mengurangi kesenjangan pembangunan pedesaan dan perkotaan